

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID 19 PADA PESERTA DIDIK KELAS 1 SDN KALIWATES

Mega Lilatul Khofifah<sup>1</sup>, Arya Setya Nugroho<sup>2</sup>  
 PGSD, Universitas Muhammadiyah Gresik,  
<sup>1</sup>[megalailatulkh@gmail.com](mailto:megalailatulkh@gmail.com) , <sup>2</sup>[aryasetya@umg.ac.id](mailto:aryasetya@umg.ac.id)

**Abstrak:** Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan yang menyebabkan peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya ada berbagai penyebab dan faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar, terutama dimasa pandemi covid 19. Penelitian ini bertujuan untuk membahas menganalisis dan mengetahui kesulitan belajar dimasa pandemi covid yang terdapat di kelas 01 SDN Kaliwates Lamongan. Dan juga disertai dengan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar tersebut. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan 11 peserta didik kelas 1 sebagai bahan atau obyek penelitian. Teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data diantaranya adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan kemudian penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah sebagian besar peserta didik di kelas 1 SDN Kaliwates mengalami kesulitan belajar. Banyak dari mereka yang belum bisa membaca dan menulis. Hal ini diakibatkan oleh berbagai faktor diantaranya: (a) pembelajaran semasa TK yang sepenuhnya dilakukan secara daring(b) kurangnya motivasi dan bimbingan orangtua dalam hal belajar(c) adanya gangguan pada psikologi peserta didik (d) kurangnya rasa percaya diri dan timbulnya rasa ketakutan yang berlebihan pada peserta didik. Untuk menangani kesulitan belajar tersebut sekolah membuat program belajar tambahan. Selain bimbingan dan pengajaran di sekolah, peserta didik juga membutuhkan motivasi dan dorongan dari orangtua, untuk meningkatkan semangat belajar mereka. Keberharuan dari artikel ini adalah dilakukan pada masa pandemi.

**Kata Kunci:** kesulitan belajar, faktor kesulitan belajar

### ANALYSIS OF ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING LEARNING DIFFICULTIES IN THE TIME OF THE COVID-19 PANDEMIC IN CLASS 1 STUDENTS OF SDN KALIWATES

*Abstract: Learning difficulties are a condition that causes students to be unable to study properly. There are various causes and factors that cause students to have learning difficulties, especially during the covid 19 pandemic. This study aims to discuss analyzing and knowing learning difficulties during the covid pandemic in the classroom. 01 SDN Kaliwates Lamongan. And also accompanied by any factors that cause learning difficulties. This research is a descriptive qualitative research with 11 grade 1 students as research materials or objects. Techniques used to collect data include observation, interviews, documentation, and field notes. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation, and then drawing conclusions. The result of this research is that most of the students in grade 1 SDN Kaliwates have learning difficulties. Many of them cannot read and write. This is caused by various factors including: (a) learning during kindergarten which is entirely done online (b) lack of motivation and parental guidance in terms of learning (c) disturbances in the psychology of students (d) lack of self-confidence and the emergence of fear too much for students. To deal with these learning difficulties, the school makes additional learning programs. In addition to guidance and teaching in schools, students also need motivation and encouragement from parents, to increase their enthusiasm for learning. The novelty of this article is that it was carried out during a pandemic.*

**Keywords: learning difficulties, learning difficulty factors**

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bekal bagi setiap manusia untuk dapat bertumbuh dan mengembangkan suatu potensi, bakat, minat dan kreatifitas yang ada pada diri mereka (Jenilan, 2018). Dengan pendidikan pula setiap manusia dibentuk untuk bisa menjadikan diri mereka berkualitas serta berkarakter baik dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Hal ini sesuai dengan yang tercantum pada UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwasannya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Pendidikan et al., 2018).

Dalam melakukan proses pembelajaran berkenaan dalam usaha memperoleh pendidikan, setiap orang pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda, tidak hanya kemampuan, sifat dan karakter tiap orang pun pasti berbeda (Makmur, 2020). Oleh karenanya tugas dan peran pendidik atau guru sangatlah penting. Seorang guru tidak hanya bertugas untuk mentrasfer ilmu kepada peserta didik tetapi lebih luas dari itu, salah satunya adalah guru dituntut untuk bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Pada saat proses pembelajaran tentu ada saja hambatan yang dihadapi oleh para guru diantaranya seperti gaya belajar yang berbeda-beda, serta peserta didik yang memiliki kesulitan dalam menerima pembelajaran dan materi yang disampaikan guru yang biasa disebut dengan kesulitan belajar (Sardiyannah, 2020).

Kesulitan belajar sendiri merupakan suatu kondisi yang menyebabkan adanya hambatan dalam proses belajar (Rahmah & Abadi, 2019). Kesulitan belajar yang dialami peserta didik terutama yang masih berpa dibangku kelas 1 SD sangatlah beragam, karena dimasa inilah terjadinya peralihan gaya dan cara belajar mereka dari yang sebelumnya dilakukan dengan cara lebih banyak bermain, bernyanyi dan menari atau yang biasa disebut dengan TK (Taman Kanak-kanak) menuju gaya belajar yang lebih banyak dan lebih terpaku pada materi pembelajaran. Yang mana hal ini pula salah satunya yang menyebabkan beberapa peserta didik yang tidak siap menerima perubahan tersebut akan terjebak dan tidak bisa mengikuti kemajuan belajar seperti peserta didik yang lain. Selain dari faktor tersebut, banyak sekali hal yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri maupun bersumber dari lingkungan dan keluarganya.

Adanya kesulitan belajar peserta didik tersebut sangat berpengaruh terhadap proses dan juga hasil belajar mereka (Jamaris Martini, 2014). Kesulitan belajar yang tidak dapat ditangani dengan baik oleh guru dapat terbawa hingga peserta didik tersebut berada di kelas yang bahkan lebih tinggi. Tidak hanya itu, kesulitan belajar yang dibiarkan berlarut-larut akan menyebabkan banyak masalah bagi peserta didik, salah satunya malas untuk bersekolah, lebih memilih sering membolos lalu dikemudian hari mereka bahkan memutuskan untuk putus sekolah. Oleh karenanya guru harus mampu melihat dan mendeteksi sejak dini mungkin apasaja kah kesulitan belajar dari para peserta didik terutama yang berada dikelas satu agar kesulitan belajar tersebut dapat teratasi dan ditangani dengan baik, sehingga peserta didik mampu untuk berkembang dan tidak ketinggalan dengan peserta didik lain dan juga tidak mengganggu proses dan hasil belajar mereka (Danniarti, 2018)

Berdasarkan pemaparan serta observasi yang telah dilakukan di SDN Kaliwates menunjukkan bahwasannya penting bagi seorang guru untuk dapat menganalisis dan mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik terutama yang peserta didik yang berada di kelas rendah, agar kesulitan belajar tersebut dapat ditangani dan diatasi dengan baik sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran serta hasil belajar mereka. Peserta didik yang memiliki kesulitan belajar cenderung tidak bisa menerima materi dengan baik atau bahkan tidak bisa menerima materi dan penjelasan dari guru sama sekali. Hal ini dipengaruhi oleh banyak sekali faktor baik internal maupun eksternalnya (Sardiyanah, 2020). Terlebih lagi dengan adanya pandemi covid yang menyebabkan pembelajaran beberapa waktu terakhir dilakukan secara daring yang menyebabkan pemberian materi dari guru ke peserta didik tidak maksimal. Hal itulah yang melatarbelakangi penulis memilih judul penelitian analisis kesulitan belajar peserta didik di kelas 1 SDN Kaliwates, untuk mengetahui apasaja kesulitan belajar peserta didik utamanya yang berada di bangku kelas 1 karena banyak sekali faktor yang mempengaruhi terlebih lagi dengan adanya wabah covid 19.

### METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena dalam prosesnya penelitian ini memerlukan data untuk dianalisis (Dr. Wahidmurni, 2017). Metodologi Penelitian Kualitatif, adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, dipergunakan untuk meneliti pada kondisi suatu obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan cara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dilakukan dengan triangulasi (gabungan), serta analisis data bersifat yang induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Rukin, 2019). Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif peneliti dapat menemukan, mencari, dan juga mengembangkan hasil dari penelitian yang dapat digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan permasalahan yang ada (Darmalaksana, 2020). Penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara, observasi serta pengumpulan data (Sugiyono, 2016).

Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini kurang lebih 2 bulan, mulai dari awal september 2021 awal bulan november 2021. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik di Sekolah dasar (SD) kelas 1 dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SDN Kaliwates Kembangbahu Lamongan. Secara umum metode penelitian memiliki tiga tahapan. Yang pertama yakni pengajuan pertanyaan, pertanyaan yang dimaksud adalah pertanyaan yang muncul karena adanya satu hal atau masalah yang menarik atau tidak biasa. Yang kedua yakni pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara ataupun mengajukan pertanyaan secara tertulis. Yang ketiga yakni penyajian jawaban yang telah diperoleh (Sugiono, 2021). Begitu juga dengan penelitian ini, yang memiliki kegiatan mendeskripsikan serta menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan realita yang akan diteliti juga memiliki metode penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Identifikasi Perumusan dan Pembatasan

Masalah Perumusan masalah adalah hal utama yang menjadi langkah awal untuk melakukan suatu penelitian (Fadli, 2021). Perumusan masalah diharapkan dapat memberi stimulus atau ransangan dalam menguraikan suatu jawaban dari permasalahan yang di angkat. Yang berikutnya adalah pembatasan masalah, hal ini dilakukan untuk menghindari ketidak relevannya tujuan awal penelitian dengan hasil penelitian.

#### 2. Penyusunan Pertanyaan Pokok dan Sampel Purposif

3.

Pertanyaan pokok dibuat berdasarkan informasi yang dituju dan juga disesuaikan dengan sumber informasi. Penyusunan pertanyaan pokok dibuat dengan memperhatikan sejauh mana informasi tersebut dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. hal tersebut bertujuan agar penelitian berjalan efektif dan lancar.

4. Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan instrumen yang telah dibuat, instrumen bisa berupa kegiatan wawancara terhadap subjek yang relevan, observasi, serta analisis dokumen. Selanjutnya data yang diperoleh akan ditafsirkan atau ditarik simpulan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini berdasarkan pada proses pengumpulan data diantaranya adalah melalui metode wawancara, observasi, serta analisis dokumen dan perilaku sebagai berikut:

1. Hasil dan Pembahasan Wawancara

a. Hasil Wawancara terhadap Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Kaliwates ibu Ririn yang mengatakan bahwa “tahun-tahun ini merupakan tahun yang berat bagi kita semua, terutama bagi seluruh pendidik dan peserta didik karena dampak dari adanya wabah covid 19, banyak sekali kesulitan yang kita hadapi untuk bisa beradaptasi, namun jika tidak bisa menyesuaikan diri akan menyebabkan banyak sekali masalah terutama dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal”. Dari wawancara tersebut diperoleh keterangan bahwasannya banyak peserta didik di kelas 1 mengalami kesulitan belajar, kebanyakan diantara mereka tidak dapat menulis dan membaca. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya karena semasa bersekolah ditaman kanak-kanak /TK mereka menggunakan metode belajar dari rumah atau daring evek dari adanya wabah covid 19. Oleh karenanya yang sewajarnya materi kalistung/ belajar, menulis dan berhitung yang mereka dapatkan selama mereka berada di TK tidak bisa mereka pelajari dengan maksimal akibat keterbatasan banyak hal. Terlebih lagi jika belajar dari rumah kebanyakan peserta didik tidak mendapatkan dukungan dan pengajaran dari orang tua sebagai pengganti guru, yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar saat mereka mulai memasuki bangku sekolah dasar. Selain mengalami kesulitan belajar tidak dapat membaca dan menulis, ada 2 peserta didik yang berada di kelas 1 yang teridentifikasi merupakan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), yang mana menambah tugas bagi guru dan sekolah dalam upaya melakukan penanganan agar proses belajar mengajar tetap dapat berjalan dengan semestinya.

Sekolah sendiri sudah melakukan beberapa upaya untuk penanganan kesulitan belajar tersebut, diantaranya memberlakukan jam tambahan diluar jam pelajaran yang dipergunakan untuk peserta didik belajar membaca, menulis dan juga berhitung. Selain itu selama proses belajar mengajar berlangsung metode yang diterapkan guru saat mengajar dan menyampaikan materi adalah dengan metode mengeja, sebagai upaya agar mereka terbiasa dan cepat untuk dapat membaca. Untuk penanganan ABK sendiri, sekolah sudah menyarankan untuk di pindahkan ke sekolah khusus atau Sekolah Luar Biasa (SLB), karena di SDN Kaliwates tidak mempunyai guru khusus untuk mendampingi peserta didik tersebut. Namun orang tua menolak

usulan tersebut karena beberapa faktor, sehingga yang bisa sekolah lakukan adalah semaksimal mungkin dalam melakukan proses pembelajaran dengan tetap memperhatikan ABK tersebut, serta terus memberikan nasihat dan pendekatan pada peserta didik agar tidak terjadi bullying.

b. Hasil Wawancara terhadap Guru

Para guru di SDN Kaliwates menjelaskan bahwa adanya kesulitan belajar pada peserta didik kelas 1 berada pada tingkat yang sangat mengkhawatirkan, karena banyak diantara mereka yang tidak bisa menulis dan membaca, meskipun sudah dilakukan berbagai upaya untuk menangani kesulitan belajar tersebut. Adanya kesulitan belajar pada peserta didik kelas 1 menyebabkan tidak hanya guru kelas saja yang kebingungan dalam menentukan model dan metode pembelajaran, namun juga dialami oleh guru lain yang juga mengajar dikelas 1. Selain itu hal lain yang mengkhawatirkan adalah kesulitan belajar ini akan terbawa hingga mereka naik ke kelas 2. Untuk dapat memastikan proses belajar mengajar berjalan lancar guru harus pintar-pintar memilih metode pembelajaran, karena di kelas 1 ada 3 kelompok anak, yang pertama peserta didik yang sudah lancar membaca dan menulis, yang kedua peserta didik yang tidak bisa membaca dan menulis dan yang ketiga adalah peserta didik yang berkebutuhan khusus atau (ABK).

c. Wawancara Terhadap Perwakilan Orangtua Wali

Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan beberapa orang tua wali diketahui bahwa sebagian besar orangtua baik itu ayah maupun ibu mengetahui bahwa anak mereka memiliki kesulitan dalam belajar, baik itu kesulitan dalam membaca, menulis maupun berhitung. Pada saat anak mereka masih duduk dibangku taman kanak-kanak/TK yang mana pada saat itu pembelajaran dilakukan secara daring karena adanya wabah covid 19, pembelajaran sepenuhnya dilakukan dirumah dengan menggunakan media HP sebagai sarana. Pada saat itu guru TK kebanyakan hanya mengirim materi berupa vidio dari youtube serta tugas seperti intruksi untuk membaca maupun menulis yang dikirim via foto/vidio ke wa guru. Hal ini mau tidak mau membuat peran guru sepenuhnya digantikan oleh orang tua, sedangkan kebanyakan orang tua memiliki kesibukan tersendiri maupun kebanyakan orang tua tidak sabar jika bertugas untuk menjadi pembimbing dan pengajar anaknya, sehingga menyebabkan sebagian besar tugas yang diberikan guru, orang tua lah yang mengerjakan. Dan juga peserta didik tidak mendapat materi maupun pelatihan dari orang tua mereka yang menyebabkan saat mereka berada dibangku sekolah dasar mereka belum bisa melakukan apapun yang seharusnya mereka pelajari pada saat berada di TK.

d. Wawancara Terhadap Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik yang memiliki kesulitan belajar di dapati hasil bahwasannya sebagian besar diantara mereka memang tidak bisa membaca dan menulis dikarenakan selama berada dibangku TK proses pembelajaran dilakukan secara daring, dimana kebanyakan guru jarang sekali memberi tugas serta orang tua yang membebaskan mereka untuk terus bermain dan juga menggunakan game di hp. Sehingga pelajaran sekolah mereka terabaikan. Orang tua mereka di awal pembelajaran daring di selenggarakan memang membantu proses belajar mereka, akan tetapi lama kelamaan menjadi abai dengan alasan tidak sabar dengan sikap dan sifat anak mereka yang mana jika dijelaskan oleh orang tua lebih banyak malas dan tidak faham. Sementara itu peserta didik juga mengeluhkan cara orangtua mereka membantu proses belajar mereka. Orangtua kebanyakan membantu mereka belajar dengan marah – marah, dan selalu menuntut untuk cepat bisa. Sedangkan penjelasan yang orangtua mereka sampaikan sulit untuk dipahami dan tidak seperti

penjelasan guru yang menerangkan dengan sabar dan jelas. sehingga hal itu juga berpengaruh pada motivasi belajar mereka yang menurun sehingga berakibat pada malasnya untuk belajar dan juga lebih senang untuk bermain, sehingga timbullah kesulitan belajar berupa tidak bisa membaca dan menulis yang saat ini mereka alami.

## 2. Hasil dan Pembahasan Observasi

### a. Observasi Kegiatan Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran

Aktivitas belajar bagi individu setiap peserta didik berbeda-beda, Perbedaan ini menyebabkan adanya perbedaan tingkah laku peserta didik dalam hal belajar, ada yang sudah lancar, ada yang belum, ada yang cepat tanggap menerima apa yang dipelajari, juga ada pula yang mengalami kesulitan dalam belajar (Salmia, 2020). Oleh karenanya ada beberapa indikator yang dapat dijadikan untuk menentukan kesulitan belajar peserta didik di kelas 1 SDN Kaliwates diantaranya adalah menurut pendapat Zainal Arifin (Anzar & Mardhatillah., 2017) (1) Peserta didik tidak dapat memahami materi pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. (2) Peserta didik memperoleh hasil belajar yang rendah/kurang memuaskan jika dibandingkan dengan peserta didik lainnya dalam satu kelompok. (3) Peserta didik tidak dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuan yang telah dimilikinya. (4) Peserta didik tidak dapat menunjukkan kepribadian baik, seperti kurang sopan dalam berbuat dan bertindak, nakal, dan juga tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Sugihartono (Tusturi et al., 2017) peserta didik yang memiliki kesulitan belajar memiliki sebagai berikut : (1) Prestasi belajar peserta didik yang rendah, ditandai dengan adanya nilai/hasil belajar berada di bawah standart yang telah ditentukan (KKM) dan juga memiliki ranking/peringkat terakhir di kelasnya.(2) Hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan usaha yang telah dilakukan, dibuktikan dengan sering mengikuti les tambahan/bimbel tetapi hasil yang diperoleh tetap tidak maksimal. (3) Terlambat dalam menyelesaikan tugas-tugas/kegiatan belajar maupun terlambat datang ke sekolah. (4) Memperllihatkan sikap yang tidak peduli saat mengikuti pelajaran, ditandai dengan kebiasaan mengobrol dengan teman ketika proses pelajaran berlangsung, maupun membuat gaduh dan asik sendiri saat guru menerangkan materi. (4) Menunjukkan perilaku yang menyimpang, diantaranya seperti sering membolos, keluar masuk kelas saat pembelajaran berlangsung, dan juga suka membuat gaduh kelas. (5) Menunjukkan adanya gejala emosional yang menyimpang, misalnya mudah marah, pemurung, teriak-teriak ketika mengikuti pelajaran dan sebagainya

Saat melakukan proses pembelajaran, ada perbedaan besar antara peserta didik yang sudah lancar dalam membaca dan menulis dengan peserta didik yang belum lancar membaca dan menulis, jika terdapat pertanyaan maka yang aktif menjawab adalah peserta didik yang sudah lancar membaca dan menulis, sementara peserta didik yang belum lancar terkesan pasif. Jika guru menerapkan metode belajar yang mengeja per suku kata, maka peserta didik yang sudah lancar membaca dan menulis akan mengeluh dan terkesan menganggap remeh pelajaran tersebut. Namun jika menggunakan metode belajar yang terkesan cepat dan berpusat kepada peserta didik, maka proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung secara efektif karena lebih banyak jumlah peserta didik yang belum lancar membaca dan menulis dibandingkan dengan yang sudah lancar. Oleh karenanya guru kelas 1 SDN Kaliwates haruslah pintar-pintar mencari model pembelajaran yang sesuai agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan maksimal serta dapat diterima oleh semua peserta didik. Berikut merupakan daftar nama-nama peserta didik kelas 1 SDN Kaliwates beserta kesulitan belajar yang mereka alami:

Tabel 1 : Jenis Kesulitan Belajar Peserta Didik

NO	NAMA PESERTA DIDIK	JENIS KESULITAN BELAJAR
1	W H	Tunagrahita, ada kelainan pada kognitif, afektif dan juga psikomotoriknya
2	A N A	Belum bisa membaca dan menulis
3	F A S	-
4	N H	Kurang percaya diri, takut dan harus selalu ditunggu ibu disebelahnya
5	S W	Tunagrahita ringan, adanya kelainan pada kognitifnya
6	M J	Belum bisa membaca dan menulis
7	K R N	Belum bisa membaca dan menulis
8	A N N	Belum bisa membaca dan menulis
9	M A	-
10	A D A	Belum bisa membaca dan menulis
11	P N A	Belum bisa membaca dan menulis

b. Observasi Kegiatan Peserta Didik di Luar Pembelajaran

Kegiatan observasi peserta didik di luar pembelajaran yakni aktivitas peserta didik pada saat tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar. Waktu istirahat, sebelum pembelajaran dimulai, maupun saat pergantian pembelajaran, serta di waktu-waktu luang di luar pembelajaran. Kegiatan yang diobservasi ialah selama peserta didik berada di lingkungan sekolah yang masih ada hubungannya dengan kesulitan belajar mereka.

3. Hasil dan Pembahasan Analisis kesulitan belajar kelas 1 SDN Kaliwates

a. Analisis kesulitan belajar SDN Kaliwates

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi serta pengumpulan data atau informasi lain yang dapat mendukung hasil penelitian yang dilakukan langsung di kelas 1 SDN Kaliwates selama kurang lebih 2 bulan yang dimulai pada tanggal 1 September – 1 November 2021 di dapatkan hasil penelian sebagai berikut:

Tabel 2 : Jenis dan Faktor Kesulitan Belajar Peserta Didik

NO	NAMA PESERTA DIDIK	JENIS KESULITAN BELAJAR	FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
1	W H	Disleksia, ada kelainan pada kognitif,afektif dan juga psikomotoriknya	Merupakan ABK Tunagrahita parah
2	A N A	Belum bisa membaca dan menulis	Kurangnya Pendidikan dan kesadaran dari orang tua untuk memotivasi dan melatih
3	F A S	Tidak Mampu melihat dengan jelas	Ada kelainan pada mata
4	N H	Kurang percaya diri, takut dan harus selalu ditunggu ibu disebelahnya	Kurangnya motifasi dan terlalu bergantung pada orang tua
5	S H	Disleksia	Anak ABK tergolong Tunagrahita Ringan

6	M J	Belum bisa membaca dan menulis	Besarnya rasa malas anak, sering membolos dan juga kurangnya motivasi orang tua
7	K R N	Belum bisa membaca dan menulis	Terlambat sekolah dan sering tidak masuk karena sakit lemah jantung
8	A N N	Belum bisa membaca dan menulis	Kurangnya motivasi, dukungan dan pelatihan orang tua dalam hal belajar
9	M A	-	-
10	A D A	Belum bisa membaca dan menulis	Kurangnya motivasi serta dukungan orang tua dalam hal belajar serta sifat anak yang mudah bosan
11	P N	Belum bisa membaca dan menulis	Terlambat sekolah 2 tahun dan juga Tidak pernah duduk dingku TK

Untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas 1 SDN Kaliwates pihak sekolah membuat suatu kebijakan menambah jam tambahan diluar jam pelajaran yang semestinya yang digunakan untuk para peserta didik belajar membaca, menulis maupun berhitung. Yang diharapkan dengan adanya kebijakan ini kesulitan belajar peserta didik secara bertahap dapat diatasi dan tidak akan terbawa pada saat mereka naik ke kelas 2.

#### ***Pembahasan***

Berdasarkan analisis data tersebut dapat diketahui bahwasannya hampir seluruh peserta didik dikelas 1 SDN Kaliwates memiliki kesulitan belajar, Pada umumnya kesulitan belajar adalah terjemahan dari Bahasa Inggris dari “Learning Disability” yang mempunyai arti ketidak mampuan belajar. Sedangkan ata disability sendiri diterjemahkan sebagai “kesulitan” untuk memberi kesan yang optimis bahwasannya anak masih bisa dan mampu untuk belajar (Y. P. Utami et al., 2020). Menurut Dalyono (Dalyono, 2015) dalam bukunya menjelaskan bahwasannya Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan yang menyebabkan peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. sementara menurut Lyon (Moats, 2009) konsep *learning disability* atau kesulitan belajar berfokus pada adanya kesenjangan antara prestasi akademik atau hasil belajar peserta didik dengan kapasitas kemampuan belajar peserta didik. Seperti contoh pada anak dengan kesulitan membaca juga akan mengalami gangguan pemusatan perhatian pada tingkatan tertentu. Menurut Mulyadi (Setiawan, 2009), Kesulitan belajar ialah suatu kondisi yang terjadi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu yang dapat mempengaruhi dan menghambat tercapainya hasil belajar yang baik.

Kesulitan belajar peserta didik dikelas 1 SDN Kaliwates berbeda-beda hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mulyadi (Mulyadi, 2018), diantaranya meliputi : (1) Learning Disorder keadaan dimana proses belajar peserta didik terganggu karena munculnya respon yang bertentangan. Yang menyebabkan, hasil belajar yang dicapai akan lebih rendah dari potensi yang dimiliki peserta didik tersebut. (2) Learning Disabilities atau ketidak mampuan belajar merupakan ketidak mampuan peserta didik yang mengarah pada gejala dimana peserta didik tersebut tidak mampu belajar, sehingga hasil yg diperoleh dibawah potensi intelektualnya. (3) Learning disfunction atau ketidak fungsian belajar merupakan suatu gejala yang menunjukkan bahwa proses belajar tidak



berfungsi dengan baik meskipun pada kenyataannya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indera maupun gangguan psikologis lainnya. (4) Under Achiever merupakan suatu kondisi dimana peserta didik mempunyai tingkat potensi intelektual diatas normal atau rata-rata, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah. (5) Slow Learner merupakan peserta didik yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan dengan peserta didik lain yang memiliki tingkat potensi intelektual yang stabil.

Ada berbagai jenis kesulitan belajar pada peserta didik, hal ini juga di sebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain disebabkan karena adanya faktor internal peserta didik maupun faktor eksternalnya (Dhian K, 2016), dan ada banyak macam berbagai jenis kesulitan belajar itu sendiri. Hal ini menjadi tantangan yang selalu dihadapi oleh guru untuk menanganinya (F. N. Utami, 2020). Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik terlebih di masa pandemi covid di Kelas 1 SDN Kaliwates diantaranya adalah:

a. Diterapkannya Pembelajaran Daring Saat Peserta Didik Berada di Bangku TK Karena Dampak Wabah Covid 19

Saat peserta didik kelas 1 SDN Kaliwates masih berada di bangku TK baik itu TK kecil maupun besar pembelajaran sepenuhnya dilakukan secara daring karena dampak pandemi covid 19 yang meningkat pada kala itu. Pembelajaran daring yang dilakukan tanpa persiapan serta belum terbiasanya pendidikan di Indonesia menggunakan metode belajar semacam itu membuat banyak peserta didik, orang tua serta guru baik itu yang berada di tingkat perguruan tinggi, SMA, SMP, SD terlebih lagi TK dan Paud mengalami banyak kebingungan dan banyak kendala. Untuk pembelajaran daring di TK sendiri sebagian besar proses belajar hanya dilakukan melalui WA yang dinilai sangat tidak efektif, karena interaksi guru dan murid hanya berlangsung dengan cara pemberian tugas itupun melalui orang tua. Selain itu masih banyak lagi kendala-kendala yang dialami seperti ketidak tauhan orangtua mengenai teknologi, maupun keterbatasan orang tua yang belum memiliki hp serta guru yang belum bisa beradaptasi dan memilih metode terbaik untuk menyalahi dampak dari pembelajaran daring. Sehingga berbagai materi serta tujuan pembelajaran yang seharusnya peserta didik capai dan pelajari selama berada di bangku TK tidak dapat tercapai. Hal inilah yang menyebabkan banyak sekali kesulitan belajar yang muncul saat peserta didik berada di bangsu SD seperti halnya juga yang terjadi di SDN Kaliwates.

b. Kurangnya Pendampingan dan Motivasi Orangtua Dalam Hal Belajar

Dalam kaitannya dengan pembelajaran daring yang peserta didik kelas 1 SDN Kaliwates alami selama berada di bangku TK, sudah seharusnya dalam hal ini urusan belajar dan mengajar berada sepenuhnya ditangan orangtua. Karena sistem pembelajaran sepenuhnya berada dirumah. Oleh karenanya tugas dan tanggungjawab guru beralih pada orangtua untuk dapat memastikan dan membimbing anak mereka agar dapat berkembang dan juga belajar seperti selayaknya mereka berada disekolah, dengan tujuan agar meskipun tidak belajar di sekolah peserta didik masih bisa belajar dan berkembang selayaknya yang mereka pelajari di sekolah meskipun dengan materi, penjelasan dan juga pengajaran yang berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama yakni memastikan anak mereka terus belajar. Namun yang terjadi di SDN Kaliwates jauh dari yang diharapkan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan perwakilan orangtua wali di dapatkan hasil bahwasannya para orangtua wali mengetahui bahwa anak mereka belum mampu membaca dan menulis dengan lancar, tapi tidak ada usaha yang mereka lakukan seperti memberikan pengajaran atau pelatihan dirumah, dengan alasan jika orang tua yang mengajari maka anak tidak akan mau menurut, bermalas-malasan atau bahkan membuat banyak alasan untuk tidak belajar, sehingga orangtua sebagian besar membebaskan anak untuk berbuat apapun sesuka mereka. Sedangkan

sudah seharusnya peran orang tua adalah membimbing, mendidik dan selalu memotivasi anak mereka terutama dalam masa pandemi seperti yang terjadi pada saat ini (Amalina, 2020). Sehingga menyebabkan timbulnya kesulitan belajar yang mana hal ini masuk pada faktor eksternal peserta didik (Abbas & Hidayat, 2018).

c. Adanya Gangguan atau Hambatan Pada Psikologi Peserta Didik (ABK Tunagrahita dan Disleksia)

Kesulitan belajar juga tidak hanya disebabkan oleh rendahnya intelegensi seorang peserta didik. Namun, ada faktor non-intelegensi yang menyebabkan siswa tersebut mengalami kesulitan dalam belajar (M. Imamuddin et al., 2020). Pada kelas 1 SDN Kaliwates hal ini juga terjadi, ada dua peserta didik yang mengalami kesulitan belajar karena adanya faktor psikologi, yakni peserta didik tersebut merupakan seorang ABK Tunagrahita. Tunagrahita sendiri merupakan anak yang memiliki kemampuan intelektual bawah rata-rata anak normal (Al Irsyadi et al., 2016). Metode dan cara belajar anak tunagrahita berbeda dengan anak normal pada umumnya. Kasus yang terjadi di SDN Kaliwates adalah satu tunagrahita parah yang mana peserta didik tersebut tidak bisa berperilaku dan juga belajar seperti peserta didik normal dan yang satu tunagrahita ringan yang mana prilakunya masih bisa di kendalikan dan hanya mengalami gangguan pada kognitifnya saja, seperti kesulitan dalam berhitung penjumlahan bilangan 1 – 10 dan juga sulit membedakan huruf (Chasanah & Pradipta, 2019). Para guru sudah berusaha menjelaskan kepada orangtua wali untuk menyekolahkan anak mereka disekolah yang memiliki bimbingan khusus bagi anak ABK karena di SDN Kaliwates tidak menyediakan guru maupun pendamping khusus untuk membantu proses belajar ABK tersebut. Karena jelas cara belajar anak normal dengan anak yang memiliki kebutuhan khusus sangat berbeda. Namun orang tua wali menolak usulan tersebut dengan alasan keterbatasan ekonomi dan juga jauhnya jarak yang akan ditempuh untuk menyekolahkan anak mereka.

d. Kurangnya Rasa Percaya Diri dan Adanya Rasa Takut Yang Berlebihan Pada Peserta Didik

Faktor lain yang menyebabkan adanya kesulitan belajar peserta didik adalah rendahnya rasa percaya diri serta rasa takut pada diri salah satu peserta didik kelas 1 SDN Kaliwates dalam mengikuti proses pembelajaran, yang mana hal ini ditunjukkan oleh ibu peserta didik tersebut diminta untuk menunggu di sebelahnya bahkan saat mengumpulkan tugas ibunya yang berperan untuk mengumpulkan buku tersebut. Kegiatan tersebut menyebabkan peserta didik tidak dapat berkembang dan mandiri dalam hal belajar karena disetiap melakukan kegiatan pembelajaran seperti mengerjakan tugas, peserta didik tersebut memerlukan validasi dari ibunya. Jika ditinggal selangkah saja oleh ibunya maupun jika ditinggal ibunya keluar kelas tanpa pemberitahuan peserta didik tersebut akan tantrum dan tidak ingin untuk meneruskan belajarnya. Hal ini hanya berlaku saat proses pembelajaran berlangsung, sementara saat istirahat sikap peserta didik tersebut normal.

Kesulitan belajar merupakan adanya suatu hambatan yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran (Waruwu, 2020). Dari Observasi yang telah dilakukan di SDN Kaliwates di dapat hasil bahwasannya sebagian besar dari mereka mengalami kesulitan belajar yakni belum bisa membaca dan menulis, dengan adanya kesulitan belajar ini, peserta didik tidak bisa menerima pembelajaran dengan maksimal yang mengakibatkan hasil dan prestasi belajar mereka berada di bawah rata-rata. Kesulitan belajar pada peserta didik kelas 1 SDN Kaliwates sangatlah beragam tetapi sebagian besar dari mereka disebabkan karena kurangnya motivasi dan dukungan orang tua wali terhadap perkembangan belajar anak mereka. yang mana hal ini masuk pada faktor eksternal peserta didik. Selain karena kurang adanya motivasi dan dukungan dari orang tua, Hal itu

juga didukung oleh pendapat dari Syah (Y. P. Utami et al., 2020) yang berpendapat bahwa selain faktor internal yg berasal dari diri peserta didik itu sendiri seperti psikologi dan fisik, juga ada faktor eksternal “Faktor eksternal peserta didik ialah meliputi semua situasi maupun kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajar peserta didik dengan baik”., selain itu ada juga peserta didik yang mengalami gangguan karena adanya gangguan pada fisik dan kesehatan yang menyebabkan peserta didik tersebut tidak dapat maksimal dalam menerima pembelajaran.

Untuk mengatasi kesulitan belajar yang terjadi di kelas 1 SDN Kaliwates, pihak sekolah dan guru telah membuat beberapa solusi, diantaranya adalah menambah jam tambahan diuar jam matapelajaran yang digunakan untuk belajar membaca, menulis dan berhitung, selain itu untuk model dan metode pembelajaran yang dilakukan di kelas 1 masih menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik. Selain itu sebelum memulai proses pembelajaran di kelas, guru kelas 1 membiasakan untuk mengeja dan membaca secara bersama buku-buku cerita diluar buku pelajaran yang mana hal ini juga dimanfaatkan sebagai literasi. Selain usaha dari sekolah dan para guru, tentunya dukungan dan dorongan dari orang tua peserta didik kelas 1 SDN Kaliwates sangat dibutuhkan untuk meningkatkan dan menambah motivasi peserta didik agar semangat dan lebih giat belajar. Agar kemampuan mereka dalam membaca dan menulis dapat meningkat. Selain latihan dan bimbingan disekolah, para wali murid kelas 1 SDN Kaliwates juga diharapkan dapat bekerja sama dengan memberikan pelatihan dan bimbingan untuk anak mereka belajar membaca dan menulis dirumah.

## PENUTUP

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi/keadaan yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar peserta didik. Kesulitan belajar tidak hanya disebabkan oleh intelegensi atau kognitif seseorang, tetapi juga dapat disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi, baik itu dari dalam diri mereka seperti adanya gangguan pada psikolog, afektif maupun psikomotoriknya. Ataupun faktor dari luar seperti lingkungan danjuga keluarga yang dapat menghambat proses belajar peserta didik.

Kesulitan belajar peserta didik di SDN Kaliwates terjadi pada hampir seluruhnya, banyak diantara mereka yang belum bisa membaca dan menulis, sehingga menyebabkan adanya gangguan pada hasil belajar mereka, terlebih lagi para guru yang merasa kebingungan untuk menerapkan model atau metode pembelajaran agar semua peserta didik dapat menerima materi dengan maksimal.

Sebagai upaya menangani kesulitan belajar peserta didik, SDN Kaliwates menerapkan program jam tambahan diluar jam pelajaran untuk kelas 1, yang di pergunakan bagi mereka untuk belajar membaca, menulis maupun berhitung, dengan harapan sedikit demi sedikit kesulitan belajar mereka akan teratasi hingga tidak terbawa sampai mereka naik ke kelas 2. Dukungan dan kerjasama orang tua wali sangat diharapkan untuk kesuksesan tercapainya program tersebut. Peran orang tua setidaknya memotivasi maupun memantau kemajuan belajar mereka agar motivasi dan semangat belajar peserta didik dapat meningkat. Keberharuan dari artikel ini adalah dilaksanakan atau diteliti saat adanya masa pandemi covid 19, sehingga dapat terlihat bagaimana sulitnya pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi dimana tidak semua orang dapat beradaptasi dengan keadaan secara baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, & Hidayat, M. Y. (2018). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Fisika Pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(1).
- Al Irsyadi, F. Y., Sholihah, S. L. M., & Sudarmilah, E. (2016). GAME EDUKASI MERAWAT DIRI UNTUK ANAK TUNAGRAHITA TINGKAT SEKOLAH DASAR BERBASIS KINECT XBOX 360. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 7(2). <https://doi.org/10.24176/simet.v7i2.783>
- Amalina, A. (2020). Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini di Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2020. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.592>
- Anzar, S. F., & Mardhatillah. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik*, 4(1 Maret 2017).
- Chasanah, N. U., & Pradipta, R. F. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sempoa Geometri pada Kemampuan Berhitung Tunagrahita. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 5(1). <https://doi.org/10.17977/um031v4i12018p012>
- Dalyono, M. (2015). Psikologi Pendidikan Islam. In *Cirebon* (Vol. 4, Issue 01).
- Danniarti, R. (2018). Modul Panduan Profesionalisme Guru Yang Efektif Dalam Proses Pembelajaran. In *Palembang: CV Amanah* (Issue April).
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Dhian K, A. (2016). Identifikasi Kesulitan Belajar Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 3*, 5.
- Dr. Wahidmurni, M. P. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. *Repository Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Jamaris Martini. (2014). Kesulitan Belajar “Perspektif, asesmen dan penanggulangannya.” In *Bogor, Gharlia Indonesia*.
- Jenilan, J. (2018). FILSAFAT PENDIDIKAN. *EL-AFKAR: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis*, 7(1). <https://doi.org/10.29300/jpkth.v7i1.1588>
- M. Imamuddin, M. I.-, Isnaniah, I., Annisa Aulia, A. A., Zulmuqim, Z., & Nurdin, S. (2020). ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL KESULITAN BELAJAR SISWA MADRASAH DALAM BELAJAR MATA PELAJARAN MATEMATIKA. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 4(1). <https://doi.org/10.22373/jppm.v4i1.7284>
- Makmur, A. (2020). PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v6i2.163>
- Moats, L. (2009). Still Wanted. *Journal of Learning Disabilities*, 42(5). <https://doi.org/10.1177/0022219409338735>
- Mulyadi. (2018). Diagnosis Kesulitan Belajar di Sekolah. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 8.
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2018). *Jdih.Kemdikbud.Go.Id. Pendidikan, Menteri Kebudayaan, D A N Indonesia, Republik*.
- Rahmah, D. A., & Abadi, A. P. (2019). Kesulitan Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran

- Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia*.
- Salmia. (2020). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca , Menulis dan Berhitung pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 4(2).
- Sardiyannah, S. (2020). BELAJAR DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i1.187>
- Setiawan, M. (2009). *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus. Nuha Litera*, viii.
- Sugiono. (2021). *Metode Penelitian Kuliitatif. Yuridis*.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta*.
- Tusturi, R., HR, M., & Vitoria, L. (2017). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2.
- Utami, F. N. (2020). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.91>
- Utami, Y. P., Alan, D., & Cahyono, D. (2020). Study At Home : Analisis Kesulitan Belajar. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 1(1).
- Waruwu, T. (2020). Identifikasi Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Ipa Dan Pelaksanaan Pembelajaran Remedial. *Jurnal Education and Development*, 8(2).